

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Abad 21 merupakan abad terjadinya perubahan era globalisasi yang berdampak terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berkembangnya teknologi informasi yang semakin cepat menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kecakapan abad 21. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan antara lain, keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) (Mashudi, 2021).

Salah satu kecakapan abad 21 yang penting untuk mempersiapkan siswa di dunia kerja kelak adalah keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif merupakan cara berpikir dalam tingkat tinggi yang penting bagi kemajuan siswa dalam menghadapi abad 21 dan dalam menghadapi abad 21 dan dalam menghadapi sebuah pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran merupakan proses mengembangkan ide atau gagasan pandangan yang baru yang tidak biasa serta membentuk pemikiran yang baru sehingga mempunyai ruang lingkup yang luas. Selain itu berpikir kreatif mampu menghasilkan pemikiran yang bermutu, proses kreatif tersebut tentunya tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat melalui pengembangan pemikiran dengan baik (Asri et al., 2023).

Karakteristik seseorang berpikir kreatif dapat dilihat melalui ide atau gagasan yang beragam dan bermakna, memberikan sebuah jawaban yang berbeda dengan lainnya dan jarang disampaikan oleh orang lain, mengembangkan ide-ide, melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan dapat memaparkan dengan detail sehingga dapat dijadikan indikator dalam menilai keterampilan berpikir kreatif. Namun di Indonesia keterampilan siswa dalam berpikir kreatif dapat dikatakan masih rendah, siswa masih berada pada level kurang efektif karena jaranganya pemberian soal tingkat tinggi dan terbiasa menggunakan satu

cara dalam penyelesaian dengan satu jawaban dalam pembelajaran (Handayani et al.,2018).

Menurut Ananda (2019) seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kreatif maka seseorang tersebut dapat menimbulkan ketekunan, kedisiplinan diri dan dapat berlatih penuh yakni mencakup aktivitas mental seperti : 1) mengajukan pertanyaan; 2) berpikir kritis tentang peristiwa terkini dan teori terbaru; 3) membuat koneksi, terutama antara objek yang berbeda; 4) bebas mengasosiasikan sesuatu; 5) menggunakan kreativitas untuk membuat setiap situasi menjadi tempat terlahirnya sesuatu yang baru dan berbeda; 6) memperhatikan intuisi. Sementara Istiningsih (2019:4) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu yang kreatif diantaranya 1) lancar (*fluency*), 2) lentur (*flexibility*), 3) asli (*originality*), 4) rinci (*elaboration*). Dari keempat ciri tersebut Istiningsih membuat kriteria indikator yang sesuai dengan penelitian ini ialah (a) lancar dalam menjawab pertanyaan, (b) lancar dalam menyampaikan pendapat, (c) mampu menyelesaikan gagasan/pendapat yang sesuai materi pembelajaran, (d) mampu menghasilkan karya berdasarkan pemikiran sendiri, (e) dapat menghasilkan karya bersama kelompok maupun sendiri, dan (f) mengemukakan hasil karya dengan rinci. Sehingga indikator yang dapat digunakan dari kedua pendapat diatas ialah : (1) mampu menjawab dan memberikan pertanyaan sesuai materi, (2) mampu menyampaikan gagasan / pendapat sesuai materi, (3) mampu menghasilkan karya bersama kelompok maupun sendiri, (4) mampu menggunakan imajinasi dalam menghasilkan suatu karya, dan (5) mampu mengemukakan hasil karya dengan rinci.

Proses berpikir kreatif ialah proses mengatur dan memproses beberapa informasi. Akan tetapi manusia mempunyai akal pikiran yang begitu terbatas terhadap kemampuan tersebut. Maka dengan hal itu perlunya melatih peserta didik supaya terbiasa mengkonstruksikan informasi yang diperoleh untuk diterapkan dalam mengelola informasi tersebut. Beberapa upaya yang bisa dilakukan agar kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat menurut Kurniawan (2019) ialah dengan memberikan waktu untuk berpikir kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik menyendiri agar dapat berpikir dengan baik

,memfasilitasi sarana yang mampu mendukung dan merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif, hubungan antara anak dan orang tua tidak terlalu posesif, mendidik anak dengan cara demokratis, adanya kesempatan anak untuk memperoleh pengetahuan, adanya kelas yang kondusif, persiapan yang dimiliki pendidik telah matang, pendidik membebaskan peserta didik untuk berkreasi dan metode belajar yang digunakan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan temuan observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan di SMPS Pahlawan Nasional Medan dengan bapak Syarief Sa'adilah sebagai guru mata pelajaran IPA. Beliau mengatakan bahwa masih ditemukan golongan peserta didiknya yang pasif dan aktif didalam kelas, juga ditemukan peserta didik yang sulit menyelesaikan masalahnya sendiri. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan berdasarkan hasil kacamata penulis ialah pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mengarah kepada pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menjadi individu yang kreatif. Karena model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran satu arah atau *teacher centered* dengan cenderung menggunakan metode ceramah tanpa adanya variatif metode pembelajaran lainnya. Minimnya fasilitas untuk mengembangkan tingkat kreativitas peserta didik dan model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik ini mengakibatkan rendahnya tingkat berpikir kreatif pada peserta didik juga berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif. Karena peserta didik kehilangan fokus dan semangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan penggunaan model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Penggunaan model yang tepat bisa melibatkan siswa aktif untuk berpikir dan mengembangkan pengetahuan, memberikan dukungan dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-idenya. adapun model yang dapat mendukung materi sistem ekskresi manusia yaitu model *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang jika diterapkan dapat menghasilkan suatu proyek sehingga permasalahan dapat terselesaikan dan konsep yang dihasilkan dapat diterapkan kedalam pemecahan masalah tersebut. Model pembelajaran ini menjadikan pendidik berperan sebagai fasilitator peserta didik dengan memberikan

kesempatan seluas-luasnya dalam menciptakan suatu ide/gagasan (Widana, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Anwar et al, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marta et al.,2019) juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek peserta didik memiliki kesempatan untuk menyelidiki topik permasalahan dalam dunia nyata. Selain itu, model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keuntungan lain yaitu mampu mempengaruhi peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran (Asdiqi, 2024).

Penulis melakukan kerja sama dengan guru kelas tentang rencana untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* ini didalam kelas dengan harapan agar kemampuan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik dapat meningkat dengan tetap melihat perbedaan yang ada pada peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII di SMPS Pahlawan Nasioanl Tahun Pelajaran 2024/2025”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran dikelas VIII SMPS Pahlawan Nasional Medan masih berpusat pada guru (*teacher center*).
2. Pembelajaran IPA di sekolah belum mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Peserta didik tidak aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran IPA.
3. Model pembelajaran yang digunakan pendidik belum bervariasi.

### 1.3 Ruang Lingkup Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini pada masalah yang akan diharapkan, maka ruang lingkup penelitian akan dibatasi. Adapaun ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMPS Pahlawan Nasional Medan pada T.P. 2024-2025.
2. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
3. Peneliti akan melihat pengaruh perlakuan yang dibelajarkan pada kelas eksperimen apakah memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan membandingkannya dengan kelas kontrol.

### 1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat terfokus dan mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Keterampilan berfikir kreatif yang akan diamati oleh peneliti dengan memenuhi aspek berfikir kreatif seperti berfikir lancar (*fluency*) dalam menyelesaikan masalah, berfikir luwes (*flexibility*) untuk menghasilkan gagasan penyelesaian masalah, berfikir orisinal (*originality*) untuk memberikan gagasan yang berbeda dan berfikir terperinci (*elaboration*) untuk mengembangkan gagasannya.
2. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Project Based Learning* (PjBL) dengan materi Sistem Ekskresi Manusia kelas VIII.
3. Penelitian ini akan dilakukan di kelas VIII SMPS Pahlawan Nasional Medan semester ganjil Tahun Pelajaran 2024-2025.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta ruang lingkup di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa materi sistem ekskresi manusia kelas VIII di SMPS Pahlawan Nasional Medan?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Materi Sistem Ekskresi Manusia.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

### 1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Melatih siswa untuk belajar secara aktif
  - b. Meningkatkan berfikir kreatif siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
  - c. Dapat memecahkan masalah yang diberikan dengan mengaitkan ide atau pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan juga melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

## 2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan berfikir kreatif siswa dalam mengajar materi sistem ekskresi manusia yaitu model berbasis *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran dan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik.

## 3. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SMPS Pahlawan Nasional Medan dan sebagai masukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dan dapat menggali kemampuan berpikir kreatif.

## 4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambahkan wawasan dan wacana mengenai penelitian yang dilakukan. Memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum, meningkatkan kemampuan mengajar dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang ada dalam proses pembelajaran serta dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

### 1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional mengenai hal berikut ini.

1. Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut melibatkan siswa sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis, kritis dan sistematis. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan dalam materi sistem ekskresi manusia.

2. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran walaupun guru dikatakan masih menjadi kendali utama, model ini dapat melatih siswa untuk beranimengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya kurang jelas dan memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.
3. Keterampilan berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir untuk mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru, dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah dikuasai sebelumnya. Kemampuan berpikir kreatif membantu peserta didik menciptakan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.